

PENDIDIKAN INDONESIA DI TENGAH PANDEMI COVID-19

Maulida Krisnawati

Mahasiswa Bimbingan dan Konseling Universitas Satya Wacana

ABSTRAK

Pendidikan adalah proses interaksi antara pendidik dan peserta didik yang saling berinteraksi dan bergantung untuk mencapai tujuan. Proses pendidikan berawal dari masuknya peserta didik yang masih mentah ke suatu sistem pendidikan formal dan berakhir dengan keluarnya dan peserta didik kembali dalam keadaan matang dan berkembang. Pendidikan pada dasarnya dilakukan dengan tatap muka atau berinteraksi secara langsung dengan pendidik. Namun sejak kasus covid-19 pertama kali diumumkan pada 2 Maret 2020 lalu, kasus covid-19 di Indonesia belum menunjukkan angka penurunan sampai saat ini. Setiap harinya kasus covid-19 di Indonesia mengalami kenaikan baik yang positif maupun yang meninggal dunia. Artinya, hampir tujuh bulan Indonesia hidup berdampingan dengan virus corona. Akibat dari hal tersebut, berimbas terhadap sektor-sektor yang ada di Indonesia, salah satunya sektor pendidikan. Akibat terdampak pandemi, pendidikan di Indonesia menjadi kurang efektif dan menurun. Pendidikan yang semula dilakukan dengan tatap muka berubah menjadi pembelajaran jarak jauh (PJJ) atau pembelajaran dengan sistem online (daring). Jenjang pendidikan yang menerapkan pembelajaran jarak jauh yaitu mulai dari jenjang Sekolah Dasar (SD) sampai jenjang perguruan tinggi.

Kata Kunci: Pendidikan, Pandemi Covid-19

PENDAHULUAN

Pendidikan adalah proses awal masuknya anak atau peserta didik dalam memulai atau mencari pengetahuan yang sebelumnya belum pernah didapatkan. Pengetahuan dalam pendidikan diberikan melalui seorang pembimbing yang memiliki keahlian dalam bidangnya. Keahlian yang dimiliki seorang pembimbing diharapkan dapat membantu anak didiknya dalam mencari jati dirinya. Jati diri seorang anak tidak hanya terbentuk dari bimbingan seorang pembimbing, jati diri seorang anak dapat tumbuh dari dirinya sendiri.

Proses pembentukan jati diri seorang anak biasanya dilakukan dengan cara interaksi secara langsung dengan anak. Dengan cara interaksi langsung, seorang pembimbing dapat mengarahkan dan dapat menemani seorang anak dalam setiap kegiatan yang mereka sukai. Dengan mengarahkan anak kepada hal-hal yang mereka sukai diharapkan anak dapat menemukan jati dirinya dan menjadi dirinya sendiri. Namun pendidikan di Indonesia kurang menerapkan hal tersebut. Akan hal tersebut menjadikan pendidikan di Indonesia tertinggal dengan negara lain. Pendidikan di negara lain tidak menuntut anak untuk menghafalkan dan menguasai pembelajaran yang diajarkan. Pembelajaran yang diajarkan di negara lain meminta peserta didiknya untuk tahu dan paham tentang pembelajaran itu. Tetapi pembelajaran yang diajarkan di Indonesia menuntut anak untuk menguasai semua pembelajaran yang diberikan, itu membuat anak atau peserta didik di Indonesia tertinggal dengan negara lain.

Pada dasarnya peserta didik di Indonesia memiliki bakat dan kemampuan yang sangat baik dan cemerlang. Kemampuan itu dapat membuat Indonesia lebih maju dan bisa mengimbangi pendidikan negara lain. Namun ada suatu hal yang menghalangi kemampuan

peserta didik Indonesia dan membuat pendidikan tertinggal. Dalam hal ini, pemerintah mencoba menganalisis pendidikan yang ada agar pendidikan Indonesia tidak tertinggal dari negara lain.

Pendidikan merupakan salah satu sektor terbesar di Indonesia maupun di negara lain. Pendidikan merupakan investasi jangka panjang atau investasi terbesar yang menjadi penentu kualitas sumber daya manusia. Negara-negara maju memiliki sumber daya manusia yang unggul karena tingginya mutu pendidikan yang ada. Negara-negara maju yang memiliki mutu pendidikan yang tinggi yaitu Malaysia, Australia, Singapura, dan Thailand. Negara-negara tersebut memiliki sumber daya manusia di atas Indonesia, serta memiliki mutu pendidikan yang sangat tinggi. Tidak heran jika ada beberapa anak atau peserta didik Indonesia yang berminat untuk melanjutkan pendidikan di negara tersebut.

Pendidikan merupakan salah satu tempat untuk meningkatkan sumber daya manusia dalam proses pembangunan nasional. Sumber daya manusia yang berkualitas diharapkan dapat mengelola sumber daya alam yang ada. Selain itu, sumber daya manusia yang berkualitas memiliki kemampuan menguasai ilmu pengetahuan dan teknologi, berbudaya, berkepribadian, serta berketrampilan yang handal dalam mengelola kekayaan alam yang dimiliki.

Sejak diumumkannya kasus Covid-19 di Indonesia, sektor pendidikan menjadi salah satu sektor yang terkena imbas paling besar. Tidak hanya sektor pendidikan saja, namun sumber daya manusia juga terkena imbasnya. Sejak saat itu pula pendidikan di Indonesia maupun di negara-negara lain juga terkena imbas dari pandemi ini. Akibat pandemi Covid-19 pendidikan di Indonesia kurang efektif dan mengalami penurunan.

Pandemi Covid-19 membuat pendidikan yang semula dilakukan secara tatap muka berganti dengan pembelajaran jarak jauh (PJJ). Pembelajaran jarak jauh ini dilakukan karena adanya pemberlakuan kebijakan social distancing atau pembatasan interaksi sosial. Pembatasan interaksi sosial ini sangat mempengaruhi kehidupan maupun pendidikan yang ada di Indonesia. Adanya pembatasan interaksi sosial, pendidikan di Indonesia dilakukan di rumah masing-masing peserta didik. Tidak hanya pendidikan saja hampir semua kegiatan yang mengundang kerumunan seperti bekerja dilakukan di rumah masing-masing karyawan, hal ini biasa disebut work from home (WFH). Work from home (WFH) tidak berlaku bagi pekerja pabrik atau buruh. Para pekerja pabrik atau buruh awalnya masih tetap datang ke pabrik, namun adanya kasus Covid-19 diklaster pabrik membuat pekerja pabrik atau buruh diliburkan sementara waktu.

Dengan hal ini membuat masyarakat terkena imbas dari pandemic Covid-19 ini. Tidak hanya masyarakat tetapi sektor pendidikan pun terkena imbasnya. Lalu bagaimana caranya agar pendidikan dapat tetap berjalan di tengah pandemi Covid-19?

PENDIDIKAN

Pendidikan adalah proses pembelajaran pengetahuan, keterampilan, dan kebiasaan sekelompok orang yang secara turun temurun di berikan dari generasi ke generasi melalui pengajaran, pelatihan, dan penelitian dengan bimbingan seorang guru atau pembimbing ataupun dilakukan secara otodidak. Secara etimologi, pendidikan berasal dari bahasa Latin yaitu *ducere* yang berarti menuntun, mengarahkan, atau memimpin, sedangkan awalan *e* berarti keluar. Jadi dapat disimpulkan, pendidikan berarti kegiatan menuntun keluar.

Pembelajaran pengetahuan yang dapat mengubah cara berpikir seseorang atau dapat memengaruhi tindakan maupun perasaan seseorang dapat dikatakan sebagai pendidikan. Pendidikan dibagi menjadi beberapa tahap yaitu prasekolah, sekolah dasar, sekolah menengah pertama, sekolah menengah atas, dan perguruan tinggi. Hak atas pendidikan telah diakui oleh beberapa pemerintah. Kovenan Internasional tentang Hak Ekonomi, Sosial dan Budaya mengakui hak setiap orang atas pendidikan (Pasal 13).

Pendidikan berawal dari masuknya peserta didik yang masih mentah ke suatu kancah yang biasa disebut sistem pendidikan bagi pendidikan formal di sekolah dan berakhir dengan keluarganya peserta didik dalam kondisi matang dan berkembang. Kondisi matang dan berkembang seorang peserta didik dimaksud dengan bertambahnya pengetahuan yang telah diajarkan dalam pendidikan yang telah diberikan. Pendidikan yang didapatkan mengubah cara berpikir, berperilaku, dan berbicara seorang peserta didik dan menjadikan peserta didik lebih matang dan siap untuk terjun ke dunia luar.

Secara sederhana, pendidikan adalah sarana yang membebaskan seseorang dari kebodohan, seperti kemiskinan, keterbelengguan, gampang ditipu, pola pikir sempit, dan lain sebagainya. Kebodohan itu membuat tertinggalnya pembangunan nasional dan tertinggalnya sumber daya manusia yang berkualitas. Sumber daya manusia yang berkualitas memiliki pendidikan yang tinggi, semakin tinggi pendidikan yang didapatkan seseorang semakin tinggi pula kemajuan pembangunan nasional serta peluang hidup yang lebih layak. Pendidikan adalah usaha nyata (sadar) dan terstruktur (sistematis) untuk mencapai taraf hidup dan kemajuan yang lebih baik (Prof. Dr. Imam Barnadib).

Pendidikan berfungsi untuk mengembangkan kemampuan, membentuk watak, atau kepribadian dari peserta didik agar dirinya tumbuh dan berkembang menjadi pribadi yang lebih baik dan bermartabat. Horton, Hunt dan David Popenoe juga memberikan pendapatnya tentang fungsi pendidikan dan lembaga pendidikan, sebagai berikut:

1. Mempersiapkan masyarakat agar dirinya dapat mencari nafkah dengan mandiri.
2. Proses membangun serta mengembangkan minat dan bakat peserta didik baik itu kepuasan pribadi maupun kepentingan masyarakat umum.
3. Sebagai tindakan pelestarian budaya yang ada di lingkungan masyarakat.
4. Proses penanaman ketrampilan juga dibutuhkan dalam kegiatan demokrasi.
5. Sebagai proses transfer/pemindahan budaya atau adat istiadat dari generasi terdahulu sampai generasi selanjutnya.
6. Memilih dan mengajarkan peranan sosial.
7. Bentuk integrasi sosial yang ada di lingkungan masyarakat.
8. Melalui lembaga pendidikan juga dapat digunakan untuk mengajarkan bentuk dari corak kepribadian.
9. Menjadikannya sebagai sumber inovasi dalam kehidupan sosial di lingkungan masyarakat.
10. Mensosialisasikan pada peserta didik mengenai perbedaan atau kultur yang ada di masyarakat luas, mulai dari perbedaan agama, suku dan juga budaya.

Selain fungsi yang dikemukakan oleh Horton, Hunt, dan David Popenoe ada juga fungsi lain dari pendidikan yaitu mengurangi pengendalian orang tua, menyediakan sarana untuk pembangkangan, mempertahankan sistem kelas sosial, memperpanjang masa remaja.

Setiap negara memiliki cara yang berbeda-beda untuk mencapai tujuan pendidikan. Namun, semua itu pasti akan mengarah pada tujuan yang sama yaitu membuat masyarakatnya cerdas, terampil, berakhlak, berbudi pekerti yang luhur serta menjadi masyarakat yang baik. Ada beberapa tujuan menurut beberapa hal, seperti tujuan pendidikan nasional. Tujuan pendidikan nasional di Indonesia tertulis dalam UUD Pasal 31 ayat 5 yang berisi, tujuan pendidikan nasional untuk mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, serta tujuan pendidikan nasional untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, berilmu, sehat, kreatif, cakap, mandiri dan menjadi. Ada pula tujuan pendidikan menurut UNESCO sebagai, *learning to know* (belajar untuk mengetahui), *learning to do* (belajar untuk melakukan), *learning to be* (belajar untuk menjadi), dan *learning to live together* (belajar untuk hidup bersama).

Pendidikan juga memiliki macam-macam jalur pendidikan yang dapat di tempuh. Macam-macam jalur itu sebagai berikut:

- Jalur pendidikan formal. Pendidikan ini diselenggarakan oleh pemerintah mulai dari sekolah dasar hingga perguruan tinggi.
- Jalur pendidikan non-formal. pendidikan ini diselenggarakan secara swasta, contohnya TPA, bimbel, kursus, dan yayasan.
- Jalur pendidikan informal. pendidikan ini diselenggarakan melalui keluarga atau lingkungan yang di bentuk secara mandiri.

Selain jalur-jalur pendidikan diatas, ada juga jenis-jenis pendidikan yaitu:

- Pendidikan Umum. merupakan pendidikan yang mengutamakan perluasan pengetahuan yang diperlukan sebelum memasuki pendidikan yang lebih tinggi. Misalnya SD, SMP, SMA.
- Pendidikan Kejuruan. merupakan pendidikan menengah yang bertujuan membentuk siswanya agar setelah lulus dapat langsung bekerja. Misalnya Sekolah Menengah Kejuruan (SMK).
- Pendidikan Akademik. Merupakan pendidikan yang diarahkan pada penguasaan disiplin ilmu tertentu, misalnya Universitas dan lembaga yang setar.
- Pendidikan Profesi. Merupakan pendidikan lanjutan setelah mendapatkan gelar sarjana yang bertujuan untuk membawa peserta didik menjadi profesional dalam satu bidang. Misalnya dokter, akuntan, dan lain sebagainya.
- Pendidikan Vokasi. Merupakan pendidikan tinggi yang menyiapkan siswanya mempunyai keahlian dalam suatu bidang atau keahlian tertentu dalam pekerjaan, dan jenjang maksimalnya D1 sampai D4.
- Pendidikan Agama. Merupakan pendidikan yang menuntut seseorang untuk menguasai ilmu dalam bidang keagamaan, misalnya pesantren.

- Pendidikan Khusus. Merupakan pendidikan yang pelaksanaannya dilakukan oleh siswa yang berkebutuhan khusus, misalnya Sekolah Luar Biasa (SLB).

Pendidikan memiliki beragam manfaat yang dapat didapatkan oleh siswa pada saat itu pula maupun dimasa depan. Berikut beberapa manfaat pendidikan sebagai berikut:

- Mengetahui suatu ilmu
- Belajar mengerjakan sesuatu
- Belajar memecahkan masalah
- Mengembangkan diri dan lingkungan
- Belajar bekerja sama
- Menciptakan generasi penerus bangsa yang unggul
- Mendapatkan gelar untuk karir
- Belajar tentang sebab akibat
- Membentuk karakter bermartabat dan berbudi pekerti luhur.

PENDIDIKAN DI INDONESIA

Pendidikan menjadi salah satu hal terpenting bagi manusia. Sarana yang digunakan untuk mendapatkan pendidikan yaitu dengan bersekolah, tidak hanya itu pendidikan juga bisa didapatkan dari buku, video, internet, pengalaman, dan lain sebagainya. Tanpa pendidikan kita tidak akan mendapatkan pengetahuan.

Pendidikan di Indonesia saat ini tidak terlepas dari perjuangan dan perjalanan para pahlawan untuk bisa mendapatkan atau memberikan pendidikan di Indonesia dengan layak dan baik bagi rakyat Indonesia. Saat ini rakyat Indonesia tinggal merasakan dan menggunakan pendidikan yang telah dicapai dan dikembangkan oleh para pahlawan yang telah gugur. Awal mula pendidikan di Indonesia terjadi sebelum kemerdekaan Indonesia. Hal ini dapat dilihat pendidikan di masa Portugis.

Pendidikan Pada Masa Portugis

Awal abad ke-16 Portugis datang ke Indonesia yang kemudian disusul bangsa Spanyol. Karena berkembangnya perdagangan saat itu pula bangsa Portugis dan Spanyol juga menyebarkan agama Nasrani (Khatolik). Orang-orang Portugis yang datang ke Indonesia dibarengi oleh misionaris yang bertugas untuk menyebarkan agama Khatolik. Misionaris itu bernama Franciscus Xaverius dan dia juga dianggap meletakkan batu pertama Khatolik di Indonesia. Menurut Franciscus Xaverius untuk memperluas penyebaran agama Khatolik diperlukan sekali untuk didirikannya sekolah-sekolah. Pada tahun 1536, didirikan sebuah seminari di Ternate yang merupakan sekolah agama bagi anak-anak orang terkemuka. Pelajaran yang diajarkan tidak hanya pelajaran agama saja, melainkan pelajaran membaca, menulis, dan berhitung. Di Solor juga didirikan seminari yang juga mengajarkan hal yang sama, namun di sana juga diajarkan bahasa Latin. Tahun 1546 di Ambon sudah ada tujuh kampung yang penduduknya memeluk agama Khatolik, di sana juga didirikan sekolah bagi rakyat umum. Seringnya terjadi pemberontakan, pada akhir abad-16 kekuasaan Portugis berakhir. Hal ini juga membuat berakhirnya riwayat misi Khatolik di Maluku. Misi ini merupakan misi negara, jadi para missionaries mendapat jaminan hidup

dari negranya. Akibat hal ini usaha-usaha pendidikan terhenti dan hilangnya tenaga misi. Selain pendidikan pada masa Portugis ada juga pendidikan pada masa Belanda.

Pendidikan Pada Masa Belanda

Berakhirnya kekuasaan Portugis di Indonesia, timbullah kekuasaan baru. Kekuasaan itu diduduki oleh bangsa Belanda. Awal mula bangsa Belanda datang ke Indonesia untuk melakukan perdagangan. Bangsa Belanda melakukan perdagangan bersatu dengan Bbadan perdagangan VOC, dan beranggapan untuk menggantikan agama Khatolik yang ada di Indonesia. Bangsa Belanda menyebarkan agamanya, yaitu agama Protestan. Akan hal ini dibutuhkan sekolah-sekolah yang akan didirikan untuk penyebaran agama Protestan. Penyebaran agama Protestan akan disebarkan ke daerah-daerah yang dulu dinasranikan oleh Portugis dan Spanyol. Pada tahun 1607, didirikan sekolah untuk pertama kalinya oleh VOC di Ambon. Pelajaran yang diajarkan membaca, menulis, dan sembahyang. Orang Belanda diangkat sebagai guru di sekolah-sekolah, dan para guru itu juga akan mendapatkan upah.

Hubungan antara kompeni dengan rakyat Pulau Jawa tidak serapat di Maluku. Hal ini disebabkan oleh 2 hal, yaitu 1. Rakyat di Pulau Jawa sedikit menghasilkan rempah-rempah untuk keperluan pasar dunia. Untuk mendapatkan rempa-rempah, VOC tidak perlu berhubungan langsung dengan rakyat, melainkan dengan kepala-kepala saja bisa. 2. Rakyat di Pulau Jawa tidak terkena pengaruh Portugis, jadi Kompeni tidak perlu mempengaruhi rakyat di Pulau Jawa. Akan hal ini, di Pulau Jawa tidak ada susunan persekolahan dan gereja yang seluas di Maluku. Tahun 1617 didirikan sekolah untuk pertama kali di Jakarta. Lima tahun kemudian sekolah itu memiliki jumlah siswa sebanyak 137, dengan laki-laki sebanyak 92 sedangkan siswa perempuan sebanyak 45. Sekolah ini didirikan bertujuan untuk menghasilkan tenaga kerja yang cakap, kelak dapat bekerja di pemerintahan, administrasi, dan gereja. Berlangsungnya sekolah yang ada di Indonesia menggunakan bahasa Belanda sebagai bahasa pengantar sampai tahun 1786.

Dengan bertambah luasnya pendidikan di Indonesia pada abad ke-20, timbul golongan cerdas pandai yang mendapat pendidikan Barat, tetapi tidak mendapatkan tempat dan perlakuan yang wajar di masyarakat kolonial.

Pendidikan Pada Masa Jepang

Masa penjajahan di Jepang berlangsung pendek (7 Maret 1942-17 Agustus 1945). Karena Indonesia sudah dikuasai Jepang sejak masa perang, segala usaha Jepang ditujukan untuk perang. Murid-murid bergotong royong mengumpulkan batu, kerikil, dan pasir untuk pertahanan dari serangan Jepang. Pekarangan sekolah ditanami ubi dan sayuran untuk bahan makanan. Murid disuruh menanam pohon jarak untuk menambah minyak untuk kepentingan perang. Pada zaman Jepang yang terpenting yaitu kerobohan kekuasaan Belanda diikuti tumbangannya sistem pendidikan kolonial yang pincang. Karena pemerintahan militer Jepang menginternir banyak orang Belanda, maka sekolah-sekolah untuk anak Belanda dan Indonesia kalangan atas lenyap, tinggal susunan sekolah yang semata-mata untuk anak Indonesia saja. Sekolah rendah seperti Sekolah Desa 3 tahun, Sekolah Sambungan 2 tahun, ELS, HIS, HCS yang masing-masing 7 tahun, Schakel School 5 tahun, dan MULO dihapus semua. Hanya ada Sekolah Rakyat (Kokomin Gakko) yang member pendidikan selama 6 tahun, dan sekolah menengah yang dibuka hanya Cu Gakko (laki-laki) dan Zyu Gakko (perempuan) yang penddikannya selama 3 tahun saja. Selain sekolah

menengah, ada beberapa sekolah kejuruan yang didirikan, dan sekolah kejuruan yang paling banyak didirikan yaitu sekolah guru. Pada zaman Jepang sekolah guru dianggap sangat penting karena sekolah itu menyiapkan tenaga dengan jumlah besar untuk menopang dan mempropagandakan semangat Jepang untuk peserta didik.

Pendidikan Pada Masa Kemerdekaan

Upaya pemerintah Indonesia untuk mewujudkan pendidikan di Indonesia pada awal kemerdekaan mengangkat tokoh pendidik yang telah berjasa pada masa colonial seperti Ki Hadjar Dewantara, Moh. Syafe'i dari INS, Mr. Suwandi yang mengganti ejaan bahasa Indonesia yang disusun oleh Van Phyuysen.

Pendidikan Pada Masa Orde Baru

Pemerintah Orde Baru dengan tokoh-tokoh teknokrat dalam pucuk pimpinan pemerintahan melancarkan usaha pembangunan terencana dalam Pelita I sampai seterusnya. Dalam Pelita I pendidikan diperkembangkan menurut satu rencana yang sesuai dengan keuangan negara. Keuangan negara mengalami pembengkakan waktu harga minyak mentah melambung tinggi. Hal ini memungkinkan berdirinya SD Inpers (Instruksi Presiden) mengangkat guru dan mencetak buku pelajaran. Hasil Pelita I dalam bidang pendidikan telah menatar lebih dari 10.000 guru, membagikan buku pelajaran SD kelas I sebanyak 63,5 juta, membangun 6000 gedung SD, dan mengangkat guru SD sebanyak 57.740 orang guru, serta membangun 5 proyek pusat latihan teknik.

Pendidikan Pada Masa Reformasi

Era pemerintahan Habibie dan masih menggunakan kurikulum 1994 dan lalu disempurnakan Gus Dur. Masa pemerintahan Megawati terjadi perubahan tatanan pendidikan sebagai berikut:

- Kurikulum 1994 diubah menjadi kurikulum 2000 dan di sempurnakan menjadi kurikulum 2002 (Kurikulum Berbasis Kompetensi) yang merupakan kurikulum yang berorientasi pada pengembangan 3 aspek utama, yaitu aspek afektif, kognitif, dan psikomotorik.
- 8 Juli 2003 disahkan UU No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional yang memberi dasar hukum untuk membangun pendidikan nasional dengan menerapkan prinsip demokrasi, desentralisasi, otonomi, keadilan dan menunjang HAM.

Setelah Megawati turun dari jabatannya dan digantikan oleh Susilo Bambang Yudhoyono, UU No. 20/2003 masih tetap berlaku, namun ditetapkan juga UU RI No. 14/2005 tentang Guru dan Dosen. Penetapan UU tersebut disusul pergantian kurikulum KBK yang menjadi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan. Kurikulum ini berdasarkan pada PP No. 19 tahun 2005.

PANDEMI COVID-19

Sejarah Covid-19

Virus corona (CoV) adalah keluarga besar virus yang dapat menginfeksi burung dan mamalia, termasuk manusia. Menurut WHO virus corona ini menyebabkan penyakit dari flu ringan hingga infeksi pernapasan yang parah, seperti MERS-CoV dan SARS-CoV. Virus corona bersifat zoonosis, artinya merupakan penyakit yang dapat ditularkan antara hewan dan manusia. Rabies, Malaria, merupakan contoh dari penyakit zoonosis yang ada. Begitu

juga dengan MERS yang ditularkan dari unta ke manusia. Selama 70 tahun terakhir, ilmuwan telah menemukan bahwa virus corona dapat menginfeksi tikus, anjing, kucing, kalkun, kuda, babi, dan ternak. Hewan ini juga dapat menularkan virus corona ke manusia.

Corona diambil dari bahasa Latin yang berarti mahkota, karena bentuknya yang menyerupai mahkota dan korona matahari. Pada tahun 1973, para ilmuwan mengisolasi virus corona untuk pertama kalinya dan menyebabkan penyakit bronchitis yang menular pada unggas. Tahun 1965, 2 orang peneliti yang bernama Tyrrell dan Byone menemukan bukti virus corona pada manusia yang terkena flu biasa, melalui kultur organ trakea embrionik yang diperoleh dari saluran pernapasan orang flu. Akhir 1960-an Tyrrell memimpin sekelompok ahli virology yang meneliti strain virus pada manusia dan hewan.

Virus corona pertama kali muncul dan menyebar ke manusia dari kota Wuhan, China pada akhir Desember 2019. Setelah dilakukan penelusuran, beberapa orang terinfeksi virus corona memiliki riwayat yang sama, yaitu mengunjungi pasar basah makanan laut dan hewan local di Wuhan. Akan hal ini, kemudian pasar ditutup dan tidak ada aktivitas apapun serta disterilkan. Sehingga membuat para ilmuwan tidak mungkin menyelidiki hewan apa yang menularkan virus corona. Kelelawar dianggap sebagai sumber yang memungkinkan membawa dan menularkan virus corona, karena mereka berevolusi untuk hidup berdampingan. Ada kemungkinan kelelawar menularkan virus ke hewan peralihan, seperti trenggiling. Trenggiling dikonsumsi menjadi makanan lezat di beberapa daerah di China, kemudian menularkan ke manusia.

Gejala Covid-19

Gejala virus corona cukup bervariasi dari satu orang ke orang lain, beberapa orang dapat terkena virus corona dengan gejala maupun tanpa gejala. Gejala umum virus corona, seperti demam, sesak naps, dan batuk. National Institutes of Health (NIH) menyatakan beberapa kelompok yang kemungkinan besar mudah tertular virus corona yaitu anak muda, orang berusia 65 tahun keatas, dan wanita hamil.

Cara Mencegah Penyebaran Virus Corona

- Sering mencuci tangan dengan sabun selama 20 detik,
- Hindari menyentuh hidung, mata, dan mulut dengan tangan yang tidak dicuci,
- Hindari kontak dengan orang yang sedang sakit,
- Memakai masker di setiap kegiatan,
- Mencuci baju dan mensterilkan badan setelah bepergian.

PENDIDIKAN INDONESIA DI TENGAH PANDEMI COVID-19

Indonesia menjadi salah satu negara yang angka kasus corona tertinggi dengan jumlah 587ribu kasus. Indonesia berbeda dengan negara-negara lain, yang angka kasus corona semakin hari semakin menurun, tetapi di Indonesia angka kasus corona makin bertambah setiap harinya. Pemerintah sudah menggalakkan perintah untuk memakai masker, mencuci tangan, dan menghindari kerumunan, namun ada juga rakyat Indonesia yang tidak mematuhi perintah itu. Banyak sektor yang terdampak pandemic ini, salah satunya sektor pendidikan.

Sektor pendidikan menjadi salah satu tektor terbesar yang terdampak pandemi. Sekolah-sekolah yang tadinya dilakukan secara tatap muka saat ini dilakukan secara daring atau pembelajaran jarak jauh akibat pandemi covid ini. Pandemi covid-19 ini memutuskan interaksi antara guru dan muridnya dalam pembelajaran. Pembelajaran yang semula telah diagendakan serta penilaian yang telah disusun dibatalkan akibat adanya virus corona ini.

Hal ini membuat menurunnya kualitas ketrampilan murid dan terdampaknya psikologis anak didik. Menurunnya ketrampilan peserta didik diakibatkan dari kurangnya interaksi antara guru maupun teman sebayanya dalam proses pendidikan. Proses pendidikan terhambat akibat pandemi virus corona, proses pembelajaran dilakukan secara daring di rumah masing-masing siswa di Indonesia. Proses pembelajaran secara daring di Indonesia terhambat oleh beberapa factor, salah satunya factor penggunaan teknologi. Faktor yang menghambat proses pembelajaran daring, yaitu rendahnya penguasaan teknologi baik guru maupun peserta didiknya, terbatasnya sarana dan prasarana, jaringan internet, dan biaya. Beberapa factor tersebut membuat pendidikan di Indonesia terhambat dan kurang efektif.

Proses pendidikan secara daring ini dilakukan mulai dari jenjang pendidikan SD, SMP, SMA, dan Perguruan Tinggi. Saat ini proses pendidikan tidak lagi dilakukan di dalam ruang-ruang kelas yang biasa dilakukan oleh tenaga pendidik. Hal ini membuat para tenaga pendidik, peserta didik, dan orang tua yang belum siap akan proses pembelajaran daring ini. Pembelajaran daring membuat banyak pro dan kontra tentang proses pembelajaran saat ini. Banyak yang setuju dengan proses pembelajaran daring namun ada juga yang tidak setuju. Hal ini banyak menimbulkan kasus kekerasan yang terjadi selama proses pembelajaran daring di Indonesia. Akibat proses pembelajaran daring di terapkan di Indonesia, banyak orang tua yang mengeluh kesusahan mengajari anak mereka dalam belajar daring. Orang tua mengeluh akibat kurangnya pengetahuan tentang teknologi, tidak hanya itu proses pembelajaran daring membuat biaya pengeluaran orang tua menjadi lebih banyak dari biasanya (sebelum pandemic).

Masalah proses pembelajaran daring di Indonesia tidak hanya dari kurangnya pengetahuan teknologi, namun masalah biaya juga menjadi salah satu hal yang membuat orang tua maupun peserta didik yang kesusahan. Selama pandemic biaya yang harus dikeluarkan untuk menunjang pendidikan lebih banyak daripada untuk biaya sehari-hari. Hal ini membuat orang tua murid dan guru berharap akan adanya biaya untuk pembelajaran daring yang ada di Indonesia. Saat ini pemerintah Indonesia telah memberikan bantuan biaya untuk pembelajaran daring yang berupa kuota belajar. Masalah biaya saat ini masih bisa di tanggung, namun masalah jaringan internet membuat para siswa kesusahan dalam mengikuti pembelajaran. Indonesia memiliki banyak pulau dan daerah-daerah, namun hal ini menjadi salah satu masalah yang paling kompleks. Seorang siswa yang tinggal di daerah pegunungan dan harus mengikuti pembelajaran daring, hal ini menjadi boomerang bagi peserta didik bahwa susahny jaringan internet di pegunungan membuat peserta didik kesusahan dalam mengikuti pembelajaran daring. Hal ini membuat tokoh masyarakat yang ada di daerah-daerah dengan kurangnya jaringan internet mendirikan sebuah tempat belajar yang menyediakan jaringan internet cepat (WIFI).

Dalam proses pembelajaran daring, tenaga pendidik di Indonesia menciptakan sistem pembelajaran daring yang tidak membosankan anak didiknya. Mereka berusaha menyampaikan materi pembelajaran dengan semenarik mungkin agar anak didiknya dapat

memahami dan menerapkan pembelajaran yang telah di berikan. Namun itu semua tidak sesuai dengan apa yang di harapkan. Peserta didik banyak yang mengeluhkan pembelajaran daring yang di berikan. Mereka merasa pembelajaran yang diberikan lebih berat dari pada pembelajarn yang dilakukan tatap muka. Terkadang mereka juga kurang memahami pembelajaran yang diberikan oleh guru atau dosen. Akibat hal ini para siswa malas belajar dan tidak menerima apa-apa dari pembelajaran daring ini. Ada beberapa dampak dari pembelajaran daring di Indonesia, sebagai berikut:

- Ancaman putus sekolah akibat terpaksa bekerja untuk membantu perekonomian keluarga,
- Pencapaian pendidikan menurun,
- Peserta didik menjadi korban kekerasan orang tua,
- Keterbatasan sarana prasarana penunjang pembelajaran daring,
- Peserta didik kurang bersosialisasi dengan masyarakat,
- Peserta didik malas belajar karena pembelajaran dapat diakses melalui internet.

PENUTUP

Para tenaga pendidik yang ada di Indonesia berhak diapresiasi bahwa mereka sudah berusaha menciptakan suasana pembelajaran daring yang tidak membosankan serta cara-cara penyampaian materi pembelajaran yang menarik. Peserta didik di Indonesia juga diharapkan dapat mengikuti dan memahami setiap materi yang diberikan. Dengan adanya pembelajaran daring, membantu pemerintah dalam pemutusan rantai virus corona. Namun di beberapa daerah ada juga kasus virus corona yang terjadi akibat simulasi pembelajaran tatap muka. Semua peserta didik diharapkan untuk mematuhi perintah untuk selalu mencuci tangan, menghindari kerumunan, memakai masker, serta menjaga kebersihan diri agar penyebaran virus corona terputus dan sekolah-sekolah dapat dibuka kembali.

DAFTAR PUSTAKA

- Aji Rizqon,2020,"Dampak Covid-19 pada Pendidikan di Indonesia: Sekolah, Keterampilan, dan Proses Pembelajaran",UIN Jakarta.
- Nuryana Agus,2020,"Dampak Pandemi Covid-19 Terhadap Dunia Pendidikan", Tasikmalaya.
- Atmaja,Budiyanto,2020,"Geliat Pendidikan di Tengah Badai Pandemi Covid-19",Kota Bekasi, Jawa Barat.
- Yudhoyono Agus,2020,"Pendidikan Indonesia di Tengah Pandemi Covid-19", Jakarta.
- Mardatila Ani,2020,"Sebelum Covid-19, Inilah Sejarah Virus Corona Yang Menginfeksi Manusia", Jawa Tengah.
- Putri Rahma,2015,"Sejarah Pendidikan di Indonesia", Jakarta.
- Kurniawati,Wijaya,2020,"Dampak Negatif dan Positif Pembelajaran Jarak Jauh Selama Pandemi Covid-19",Jakarta.
- Prabowo Haris,2020,"Pandemi Covid-19 Menunjukkan Ketimpangan Pendidikan di Indonesia",Yogyakarta.